

SINOPSIS

ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. EM USIA 31 TAHUN G2P1A0 DENGAN KEHAMILAN, PERSALINAN SC, BAYI BARU LAHIR, NIFAS NORMAL DAN KB IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEYEGAN

Berdasarkan data kesehatan ibu dan anak, pelayanan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care* penting dilakukan untuk memantau kondisi ibu dan bayi sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana.¹ Upaya ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya penyulit, memberikan edukasi kesehatan, serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Buku KIA juga menjadi salah satu media penting untuk memantau kesehatan ibu, bayi, dan anak sampai usia 6 tahun.²

Asuhan kebidanan berkesinambungan diberikan kepada Ny. Em usia 31 tahun G₂P₁A₀ dengan kehamilan normal di Puskesmas Seyegan. Asuhan dimulai pada masa kehamilan trimester III. Pada kunjungan kehamilan, ibu mengatakan mengalami beberapa keluhan fisiologis seperti kaki mulai bengkak dan nyeri perut bawah. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, TFU sesuai usia kehamilan, presentasi kepala, denyut jantung janin dalam batas normal, dan janin dalam kondisi baik. Edukasi diberikan mengenai pola makan bergizi seimbang, istirahat cukup, posisi duduk yang baik dengan kaki tidak menggantung, mengurangi aktivitas berat, tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda persalinan, pemantauan gerakan janin, serta kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dan kalsium.

Pada kunjungan berikutnya, ibu melakukan pemeriksaan Hb dan USG. Hasil pemeriksaan menunjukkan Hb 10,8 g/dL sehingga ibu termasuk mengalami anemia ringan, namun pemeriksaan janin melalui USG menunjukkan kondisi janin baik, letak memanjang, presentasi kepala, plasenta tidak menutupi jalan lahir, dan taksiran berat janin sesuai. Ibu diberikan konseling mengenai anemia ringan pada kehamilan, pentingnya konsumsi makanan tinggi zat besi dan protein, konsumsi

vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi, cara minum tablet tambah darah yang benar, serta rujukan dan kontrol ke RS sesuai kebutuhan. WHO menyebutkan bahwa pelayanan antenatal mencakup intervensi nutrisi, penilaian kondisi ibu dan janin, tindakan pencegahan, serta penanganan keluhan fisiologis selama kehamilan.³

Pada tanggal 01 April 2026, Ny. Em bersalin secara *sectio caesarea* di RS Sakina Idaman. Bayi lahir cukup bulan, sesuai masa kehamilan, jenis kelamin laki-laki, dengan berat badan lahir 3495 gram dan panjang badan 48 cm. Asuhan bayi baru lahir dilakukan dengan menjaga kehangatan bayi, menganjurkan pemberian ASI eksklusif, mengajarkan teknik menyusui yang benar, melakukan perawatan tali pusat bersih dan kering, memberikan edukasi tanda bahaya bayi baru lahir, serta menganjurkan kunjungan neonatus sesuai jadwal.

Asuhan nifas pada Ny. Em dilakukan sejak postpartum hari ke-0. Ibu mengatakan nyeri pada luka SC dan sedang belajar duduk, berdiri, serta berjalan. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, TFU 1 jari di bawah pusat, lochea rubra berwarna dan berbau khas, payudara tidak bengkak, puting tidak lecet, dan ASI sudah keluar. Asuhan yang diberikan meliputi edukasi mobilisasi dini secara bertahap, perawatan luka SC, menjaga kebersihan genitalia, pemenuhan nutrisi tinggi protein, istirahat cukup, teknik menyusui, tanda bahaya masa nifas, serta jadwal kunjungan nifas.

Asuhan neonatus dilakukan pada bayi Ny. Em usia 6 hari. Ibu mengatakan bayi sedikit kuning. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan bayi baik, aktif, menyusu kuat, terdapat kuning pada bagian wajah, tali pusat bersih dan tidak ada tanda infeksi, serta BAK dan BAB tidak ada keluhan. Analisa yang ditegakkan adalah bayi usia 6 hari dengan ikterus fisiologis. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu menyusui bayi sesering mungkin, membangunkan bayi jika tidur terlalu lama, menjemur bayi pada pagi hari secara aman, menjaga kehangatan bayi, melakukan perawatan tali pusat, serta memberikan edukasi tanda bahaya bayi kuning.⁴

Pelayanan keluarga berencana diberikan pada masa nifas hari ke-15. Ibu mengatakan belum memiliki rencana KB, tidak memiliki riwayat hipertensi,

diabetes, tumor, atau kanker, serta berencana menyusui anaknya hingga 2 tahun. Ibu diberikan konseling mengenai berbagai metode kontrasepsi yang aman untuk ibu menyusui, seperti MAL, kondom, pil progestin, suntik 3 bulan, implan, dan IUD. Ibu juga diberitahu bahwa apabila ingin berhubungan setelah masa nifas selesai dan belum menentukan pilihan kontrasepsi, maka dapat menggunakan kondom terlebih dahulu untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.⁵

Berdasarkan asuhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. Em berjalan dengan baik. Kehamilan berlangsung normal dengan pemantauan dan edukasi sesuai kebutuhan, persalinan dilakukan secara SC di RS, masa nifas berjalan fisiologis, bayi dalam kondisi baik dengan ikterus fisiologis ringan, serta ibu telah mendapatkan konseling KB. Dengan penerapan *Continuity of Care*, kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau secara menyeluruh sehingga komplikasi dapat dicegah dan ditangani secara dini.